

**MARIA DALAM GEREJA KATOLIK**  
**(Telaah Pemikiran Alexander Hislop dalam Konsep Simbol Ibu-Anak pada Teologi Katolik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin,  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Teologi Islam (S. Th. I)  
dalam Ilmu-ilmu Perbandingan Agama**

**Disusun Oleh:**

**Moh. Ubaidillah  
NIM. 04521681**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN,  
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ubaidillah  
NIM : 04521681  
Jurusian : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Jl. Raya Besuk No. 220 alaskandang Besuk Probolinggo Jawa Timur 67283  
Judul Skripsi : Maria Dalam Katolik (Telaah Pemikiran Alexander Hislop dalam Konsep Simbol Ibu-anak pada Teologi Katolik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah *asli* hasil karya atau penelitian saya sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali .
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menaggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2010

Yang Menyatakan



Moh. Ubaidillah  
NIM. 04521681



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Moh. Ubaidillah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Ubaidillah  
NIM : 04521681  
Judul : Maria Dalam Gereja Katolik (Telaah Pemikiran Alexander Hislop dalam Konsep Simbol Ibu-Anak pada Teologi Katolik)

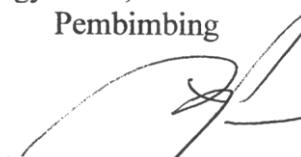
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Perbandingan Agama (PA) Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Teologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Juli 2010

Pembimbing

  
Khairullah Zikri, S.Ag, MAStREL  
NIP. 19740525 199803 1 005



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1224/2010

Skripsi dengan judul: MARIA DALAM GEREJA KATOLIK (*Telaah Pemikiran Alexander Hislop dalam Konsep Simbol Ibu-Anak pada Teologi Katolik*)

Diajukan oleh:

- |                                     |                   |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Nama                             | : Moh. Ubaidillah |
| 2. NIM                              | : 04521681        |
| 3. Program sarjana Strata 1 Jurusan | : PA              |

Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis, tanggal: 5 Agustus 2010 dengan nilai: 84 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Khairullah Zikri, S. Ag MASTREL  
NIP. 19740525 199803 1 005

Pengaji I

Drs. H.A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 19580223 198203 1 005

Pengaji II

Ustadi Hamsah, M.Ag  
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 5 Agustus 2010



## **MOTTO**

"Dimana Bumi dipijak, disitu langit dijunjung"

**"Its not who we are underneath,  
but what we do define us"**

## **PERSEMBAHAN**

"Untuk Ayah dan Ibu  
yang selalu ingin kubuat bangga"

## **KATA PENGANTAR**

*بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT., yang senantiasa memberi hidup, pengetahuan dan kemauan bagi kami untuk menulis serta kekuatan hingga tulisan wajib ini selesai. Shalawat seiring salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju jalan yang diridlo-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, kami banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, yang sudah sepantasnya diberikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, yaitu diantaranya:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
2. Bapak Drs. Rahmat Fajri, MA selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Ustadi Hamzah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. A. Singgih Basuki, MA selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan dukungan dan saran demi menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MAStREL, selaku Dosen Pembimbing, yang selalu banyak memberi masukan dan kemudahan sehingga terwujudnya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kuliah wawasan keilmuan dan keagamaan.
7. Kepada orang tua dan seluruh keluarga besar di rumah, hanya ini yang bisa ananda persembahkan dengan pengorbanan yang telah banyak kalian perbuat..
8. Kepada teman-teman seangkatan dan sependidikan. Khususnya, PA 2004, terima kasih telah menjadi sepenggal cerita dalam hidupku.
9. Kepada bapak-bapak penjaga perpustakaan Ignatius untuk fotokopi buku-bukunya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan, seperkopian, sesuka dan seduka. Mulai dari anak-anak PANJY, cak Acim, Didik, Wahed, Hajar, Imam, Sipol dan lain-lain. Teman KMPY dari Bung Asep, Disin, Rofiq dan seterusnya sampai semua orang yang tak tersebutkan disini. Kalian telah menjadi wacana dan pemikiranku, semoga menginspirasi menuju kedewasaanku.

Atas segala kebaikan mereka, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, sehingga pengorbanan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juli 2010

Penulis,

Moh. Ubaidillah  
04521681

## ABSTRAKSI

Agama Kristen Katolik memiliki sejarah panjang dan kompleks. Kemunculannya tak lepas dari perkembangan budaya dan pola keberagamaan umatnya. Karenanya secara tidak langsung, unsur budaya akan bergesekan dengan nilai-nilai agama. Pada dimensi ritus pun Katolik memiliki tradisi keagamaan yang khas. Yaitu dengan banyaknya hal-hal yang simbolik. Tradisi ini berjalan berabad-abad dan memasyarakat di kalangan umat. Namun seketika hal ini dikritik oleh seorang Protestan yang menyatakan adanya unsur paganisme dalam tradisi-tradisi ini. Dari kenyataan ini penelitian kali ini menarik yaitu pada upayanya melacak akar tradisi secara historis dan memahaminya dari dua sudut pandang. Karenanya topik ini cukup penting diangkat dalam ranah akademis guna mendapatkan pemahaman yang berimbang dalam dua persepsi yang berbeda. Yaitu tentang asal usul tradisi Katolik pada pemahamannya pada umumnya (Mainstream) yang didasari dari keyakinan Gereja Katolik dan sebuah pandangan dari seorang Protestan, Alexander Hislop. Kajiannya diperinci pada sebuah pemahaman akan simbol ibu pada Maria dan realita devosinya yang terjadi pada umat.

Penelitian ini berupa studi historis dengan kajian simbol dalam dimensi normatif dan historisnya. Dengan pendekatan historis, metode komparatif digunakan guna mendapatkan pemahaman yang berimbang. Yaitu pada pemahaman yang telah ada dalam Gereja katolik dan sebuah pandangan yang berlawanan dengan Mainstream pada pemikiran Alexander Hislop. Kedua pandangan ini dikaji dan dicarikan relevansinya sehingga akan ada kesimpulan yang mengkorelasikan kedua pemahaman ini. Pada hal ini akan diketemukan akar relevansinya pada pemahaman sejarah dan adanya pemahaman dalam ranah bahasa.

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan akan adanya korelasi pada pemahaman asal-usul sejarah dan perbedaan dalam pemaknaan normatif. Yaitu bahwa pemikiran Hislop tidak jauh berbeda dengan pandangan umumnya namun berbeda dalam suatu hal, yaitu pemaknaannya dalam konsep teologis Maria. Gereja Katolik membenarkan akan adanya Inkulturasi dalam agama, namun nilai transenden agama tidak bercampur dengan dasar teologis dari suatu budaya. Sedangkan pemikiran Hislop dipahami dari letak konsep teologinya yang didasari dari pandangannya dalam realitas umat. Dari sinilah juga dipahami karakteristik pemikiran Alexander Hislop dari penelusuran latar belakangnya. Pada akhirnya kedua pemahaman dapat disinkronisasikan dalam sebuah dinamika dialektis dalam perjalanan sejarah agama Kristen yang kompleks ini. Dari upaya pemahaman ini, aspek kemanusiaan dalam budaya dan unsur agama akan didapatkan pada pemahamannya pada nilai-nilai universalnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	iv
<b>MOTTO.....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>ABSTRAKSI.....</b>	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	8
1. Kristen Katolik dan Karakteristiknya .....	8
2. Telaah Simbol dalam Obyek Kajian Agama.....	9
3. Peran Simbol dalam Agama Kristen Katolik.....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TEOLOGI DAN DEVOSI MARIA DALAM GEREJA</b>	
<b>KATOLIK</b>	
A. Perkembangan Iman Gereja sampai Masa Gereja Katolik Romawi .....	16

a.	Hubungan Gereja dengan Negara .....	18
b.	Terselanggaranya Konsili-Konsili Eukumenis dalam Perumusan Iman yang Tepat.....	19
c.	Kehidupan Gereja sebagai Pengejawantahan Iman .....	20
B.	Bentuk Devosi Orang Kudus dalam Gereja Katolik Romawi ..	21
C.	Keistimewaan Maria dan Bentuk Devosinya dalam Gereja Katolik.....	25
1)	Pokok Perumusan Iman tentang Maria dalam Konsili Vatikan II .....	26
2)	Peran Teologi dan bentuk Devosi Maria .....	28
<b>BAB III</b>	<b>KONSEP SIMBOL IBU ANAK PERSEPSI ALEXANDER HISLOP DALAM BUKU TWO BABYLON</b>	
A	Mengenal Alexander Hislop .....	33
1.	Riwayat Hidup .....	33
2.	Latar Belakang Sosio-Politis .....	33
3.	Beberapa Karya dan Fokus Pemikirannya.....	35
B	Pemikiran Alexander Hislop tentang Tradisi Katolik.....	36
1.	Perkembangan Peradaban Babilonia dalam Alkitab.....	42
2.	Pola Tradisi Keagamaan Babilonia.....	45
C	Konsep Simbol Ibu-Anak dan Bentuk Devosi Maria dalam Katolik Menurut Alexander Hislop.....	48
1.	Akar Tradisi Konsep Simbol Ibu-Anak Pada Maria dalam Ajaran Katolik.....	48

2. Unsur Paganisme pada Bentuk Devosi Maria dalam Katolik .....	51
---	----

**BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN ALEXANDER HISLOP DAN RELEVANSINYA DENGAN PANDANGAN GEREJA KATOLIK**

A. Relevansi Pemahaman dalam Konteks Sejarah .....	54
1. Menelusuri Akar Sejarah Inkulturasi Budaya Dalam Karakteristik Kristen.....	54
2. Memahami Latar Belakang dan Pola Pikir Alexander Hislop .....	57
B. Relevansi pemahaman dalam konteks bahasa.....	59
1. Pemahaman Mitos Sebagai Simbol Keagamaan .....	59
2. Akar Pemahaman Konsep Ibu-Anak Sebagai Simbol .....	63
C. Persamaan dan Perbedaan .....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	70
C. Kata-kata Penutup .....	70

**DAFTAR PUSTAKA .....** 71

**CURICULUM VITAE**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Perbandingan Mitos Pagan Dan Tradisi Katolik .....43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah *Animal Symbolicum*. Pernyataan Ernst Cassirer ini cukup masuk akal, sebab di setiap aspek kehidupan manusia bermasyarakat, komunikasi antar individu dengan menggunakan sarana bahasa atau yang lain membutuhkan lambang-lambang dan hanya dengan simbollah, manusia dapat mencapai potensi dan tujuan hidupnya yang tertinggi.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan beragama, simbol memiliki peran yang sangat penting. Sebab agama adalah media manusia untuk berhubungan kepada penciptanya. Keberagamaan memerlukan penghayatan dan ikatan emosional. Sementara simbol, menurut Erwin Goodenough, bersifat emotif daripada semata-mata intelektual.<sup>2</sup> Hal ini karena pemahaman atas simbol melampaui pemahaman secara harfiah.

Simbol dalam bentuknya, berbeda dengan tanda atau pemahaman penunjuk, karena simbol tidak bermakna statis melainkan dinamis. Ia tidak identik dengan objek yang disimbolkannya. Di sinilah simbol menjadi bagian penting dalam agama, khususnya dalam dimensi sosialnya. Menurut Clifford Geertz, kekuatan simbol dalam agama dapat merumuskan dunia tempat nilai-nilai sosial tertanam.

---

<sup>1</sup> F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, diterjemahkan oleh A. Widya Martaya (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 10.

<sup>2</sup> Menurutnya juga dikatakan bahwa simbol adalah barang atau pola yang apapun sebabnya bekerja dan berpengaruh pada manusia, melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu. Dikutip dalam F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm.19.

Dalam kajian di sini, dipahami bahwa simbol merupakan pola hubungan yang dapat dipandang dari tiga hal. *Pertama*, sebuah kata atau barang atau objek atau tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang konkret. *Kedua*, yang mewakili atau menggambarkan atau mengisyaratkan atau menandakan atau menyelubungi atau menyampaikan atau menggugah atau mengungkapkan atau mengingatkan atau merujuk kepada atau berdiri menggantikan atau mencorakkan atau menunjukkan atau berhubungan dengan atau bersesuaian dengan atau menerangi atau menggelar kembali atau berkaitan dengan. *Ketiga*, sesuatu yang lebih besar atau transenden atau tertinggi atau terakhir: sebuah makna, realitas, suatu cita-cita, nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, lembaga dan suatu keadaan.<sup>3</sup>

Ketiga pola di atas ini bertautan satu sama lain, sebab setiap simbol memiliki unsur dari ketiga pola tersebut. F.W Dillistone memberikan contoh pertautan ini dengan tubuh.<sup>4</sup> Tubuh tak hanya dipahami sebagai bentuk isi, namun ada substansi yang melekat di dalamnya. Tubuh merupakan simbol istimewa keutuhan, keanekaragaman, perimbangan, kekuatan pada laki-laki dan keindahan pada perempuan. Pembahasan skripsi ini lebih dimaksudkan menggali konsep perempuan sebagai sebuah simbol dalam sebuah agama.

Erwin Goodenough menegaskan, bahwa pengertian simbol adalah bahasa yang bersifat konotatif (berasosiasi, tidak persis tepat dan *interpretable*). Karena itu, fungsi simbol bisa dilihat sebagai perangsang daya imajinasi dan sugesti,

---

<sup>3</sup> F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 20.

<sup>4</sup> F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 39.

asosiasi dan relasi, bukan pada usaha mengungkapkan keserupaan yang persis dan dokumentasi keadaan yang setepat-tepatnya.<sup>5</sup>

Fokus penelitian di sini adalah tentang simbol-simbol agama. Obyek yang dijadikan pokok permasalahan adalah mengkaji simbol perempuan dalam teologi Katolik, khususnya konsep tentang hubungan ibu anak pada Maria dan Yesus, dengan menyimak perbandingannya dilihat dari dua sudut pandang berbeda, yaitu pandangan umum konvensional dan teori yang dikemukakan oleh seorang pendeta Protestan Alexander Hislop dalam karyanya berjudul, *Two Babylons, The Papal Worship Proved to be The Worship of Nimrod and His Wife*. Dalam buku ini, diterangkan bagaimana ajaran Katolik banyak mengadaptasi tradisi-tradisi yang sudah ada sebelum kekristenan muncul. Secara spesifik, buku ini lebih menggambarkan bagaimana tradisi Babilonia kuno bisa masuk dan berpengaruh dalam dimensi ritus sebuah agama terbesar di dunia ini.

Ajaran Katolik, umumnya, lebih banyak mengambil figur wanita daripada pria apabila berbicara mengenai hidup dan juga diterangkan wanita sebagai lambang kemuliaan akhir manusia.<sup>6</sup> Seperti yang tertera dalam Alkitab, "Hawa dinyatakan menjadi ibu bagi semua yang hidup"<sup>7</sup> begitu pula yang tercantum dalam Perjanjian Lama, "wanita adalah umat Israel yang tetap dicintai Allah".<sup>8</sup> Disini perlulah kiranya upaya memahami ungkapan yang simbolis ini dan pengaruhnya pada ajaran teologi dalam Katolik.

---

<sup>5</sup> Dikutip dalam F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 22.

<sup>6</sup> Darminta. J, "Wanita Simbol Manusia di Hadapan Allah", *Majalah Rohani*, Tahun XXX VIII, No. 12, Desember, 1991, hlm. 89.

<sup>7</sup> Lihat Kitab Kejadian 2: 20.

<sup>8</sup> Lihat Kitab Yesaya: 62.

Pemahaman Alexander Hislop ini akan dianalisa persamaan dan perbedaannya dengan konsep simbol ibu pada Maria dalam perspektif mainstream Katolik dengan mengupayakan untuk tidak membenarkan sebuah persepsi. Penelitian ini ditujukan kepada kesimpulan dimensi historisitas Kristen, bukan pada penjustifikasi aspek-aspek normatif, sehingga konsep simbol ibu pada Maria tersebut dapat dipahami dari latar belakang perkembangan ajaran-ajaran dalam sejarah perkembangan agama Kristen sendiri.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengangkat rumusan pokok-pokok permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep teologis Katolik pada devosi Maria dalam pengertian Gereja (Mainstream) dan pandangan Alexander Hislop pada pemaknaan simbolik ibu-anak?
2. Dimanakah persamaan dan perbedaan pandangan Mainstream dan Alexander Hislop ini dalam latar belakang sejarah dan makna simboliknya?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, dapat dilihat tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

## 1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui konsep dan pemikiran yang berkembang dalam perkembangan sejarah Kristen. Dalam hal ini, studi simbol-simbol dalam Katolik dan perkembangan pemahamannya. Yaitu pada pandangan Gereja Katolik yang umum pada bentuk devosi Maria dalam teologinya adalah penghormatan agung dan pandangan Hislop yang menganggap devosi ini dari penghormatan berkembang menjadi penyembahan yang mana hal ini adalah kelanjutan tradisi pagan dari budaya Babilonia.
- b. Memahami latar belakang sejarah dan pemikiran dalam perkembangan sebuah agama. Dari ini pemahaman simbol keagamaan dapat dipahami dari aspek historis dan normatifnya. Sehingga didapatkan kesimpulan keterkaitan dari dua pandangan yang berbeda ini. Pada hal ini adalah keterkaitan dua sudut pandang ini dalam dimensi historis dan adanya dinamika sejarah perkembangan Kristen selanjutnya.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan wacana baru dalam studi Kristologi secara khusus dan khazanah studi perbandingan agama secara umum.
- b. Melahirkan analisa yang obyektif dengan memahami aspek-aspek historis dalam sejarah perkembangan agama dan dengan tidak secara normatif.

## D. Telaah Pustaka

Dalam studi pemahaman terhadap konsep historis perkembangan paham-paham agama, analisa historis harus lebih ditekankan pada studi ini adalah analisa secara antroposentris daripada teosentris, baik dalam unsur antropologis maupun

sosiologisnya, karena sejarah perkembangan peradaban ikut mempengaruhi pola pikir manusia, khususnya dalam aspek keagamaan masyarakat.

Penelitian ini mengangkat tentang pemahaman makna sebuah simbol dengan mengkaji aspek historisnya. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema ini dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan obyek penelitian.

Skripsi berjudul *Devosi Maria dalam Gereja Katolik* karya Mardianto, Mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin angkatan 1998, menggambarkan teologi Katolik yang ada pada masyarakat mulai mengalami pergeseran makna-makna dasarnya. Ini dapat dilihat pada bentuk devosi (kesalehan) yang semakin melenceng dari ajaran utama Kristen hingga dikhawatirkan adanya kesyirikan yang berkembang di masyarakat.

Dalam hal pemahaman terhadap simbol, terdapat pula skripsi yang membahas hal ini, di antaranya adalah karya Nova Fajriyati yang berjudul *Makna Simbol dalam Tradisi Bekakak di Camping Yogyakarta*, (Ushuluddin, Aqidah Filsafat 2009). Disini diterangkan beberapa definisi simbol dan hubungannya ketika dikaitkan pada dimensi agama.

Ada pula buku yang mengupas sejarah umum tentang Babilonia, baik dari perkembangan peradabannya secara budaya, politik kekuasaan hingga perkembangan agamanya. Buku tersebut berjudul *The Cambridge History Of Judaism, Volume I; Introduction The Persian Period*.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> W.D Davies, D.D, F.B.A dan Louis Finkelstein, D. Litt, D.H.L, *The Cambridge History of Judaism, Volume I; Introduction the Persian Period*, (New York: Cambridge University Press, 1984).

Dalam buku *One True God* karya Rodney Stark<sup>10</sup> juga ada beberapa kaitan tentang sejarah perkembangan ajaran agama Kristen yang tentunya relevan dengan kajian penelitian ini, sehingga kiranya mampu menambah rujukan data yang bisa ditelaah nanti.

Sebagai buku-buku pendukung, Ensiklopedia dan kamus-kamus juga dijadikan bahan dalam penggarapan skripsi ini, di antaranya adalah yang mencakup pada materi sejarah dan khazanah kekristenan secara umum, seperti, *Sejarah Gereja Umum I, Suatu Ikhtisar singkat*, karya Pendeta Purwanta Rhma, S.Th. *Kristologi*, oleh Harith Abdosussalam, *Pokok-Pokok Penting Dalam Iman Kristen*, oleh J.L Abineno, *Katekismus Gereja Katolik*, oleh Hadi Sumarta, dan lain sebaginya.

Di samping itu, penulisan ini juga mengambil referensi lain selain dari buku, seperti yang terdapat dalam jurnal, majalah dan karya-karya ilmiah yang kesemuanya berkaitan dan mendukung pada analisa data yang bersangkutan dengan skripsi ini, di antaranya adalah ringkasan singkat dari terjemahan *Babylon Mistery Religion* karya Ralph Woodrow, di sini dibahas singkat tentang ulasan asal usul tradisi yang diadaptasi Katolik dari budaya Babilonia dengan cukup padat, sebagai pengantar dari buku utama.

Kemudian ada tulisan Hans Daeng berjudul *Manusia, Mitos dan Simbol*, dalam majalah *Basis*, Januari, 1991. Juga terdapat tulisan berjudul *Wanita Simbol Manusia di Hadapan Allah*, dalam majalah Rohani, edisi XXX VIII Desember 1991. Kedua tulisan ini lebih rijit mengulas pemahaman akan simbol dalam

---

<sup>10</sup> Rodney Stark, *One True God ; Resiko Sejarah Bertuhan Satu*, diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail, (Yogyakarta: Qalam, 2003).

bentuk tubuh pada manusia, khususnya interpretasi atas kitab suci yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Dari pembendaharaan pustaka yang telah ditelusuri, penelitian ini memiliki perbedaan pendekatan, yaitu dengan pendeskripsian aspek-aspek historis yang kemudian digali dengan pemahaman konsep simbol, yaitu dengan menyingkap aspek linguistiknya sehingga didapatkan pemahaman yang relevan dalam dua buah pandangan dalam pemikiran Alexander Hislop dan pandangan Gereja Katolik.

Dari berbagai sumber ini, data-data akan diolah guna menyampaikan ide dalam bentuk penulisan skripsi, karena kajian ini, sejauh pengamatan penulis belum pernah diangkat menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk penelitian. Kiranya karena sebab itulah pembahasan tentang hal ini perlu diangkat dan dikaji.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Kristen Katolik dan Karakteristiknya

Sebagai sebuah agama besar, agama Kristen takkan pernah lepas sejarahnya dengan sebuah peradaban bangsa. Dalam sejarah perkembangannya, agama Kristen memiliki perjalanan yang cukup kompleks dan panjang. Diversitas paham dan kelompok juga menjadi pengaruh bagi ajaran-ajarannya. Ini tak lepas dari pengaruh peran serta perpolitikan dalam agama ini. Periode ini bermula dari era Konstantinus (285-337 M), saat dimana agama Kristen yang bermula dari sebuah gerakan massa yang populer, yang didukung oleh anggota donasi dan digerakkan oleh kaum amatir dan orang-orang kecil, bertransformasi menjadi sebuah organisasi elit yang

banyak didanai oleh kekuasaan dan negara, sehingga tokoh-tokoh agamanya pun berkehidupan lebih makmur dari pada sebelumnya. Inilah sebuah era yang membentuk karakteristik Kristen Katolik. Hal ini tak lepas dari peran Konstantinus yang menghancurkan aspek agama Kristen pada awalnya, yaitu ketergantungan pada peran masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan jika dilihat pada ajaran-ajarannya yang teosentris, agama Kristen memiliki kekhasannya dalam perbedaannya dengan agama Yahudi, yaitu Kristen adalah sebuah agama yang lebih banyak menonjolkan aspek-aspek kejiwaannya (*Exoteric*), bandingkan dengan agama Yahudi yang lebih menonjolkan ajaran-ajarannya pada aspek hukum (*Decalogue*). Disinilah peran serta simbol sebagai sarana beragama menjadi sangat dominan dalam agama ini.

Titik tekan kajian skripsi ini adalah pada pemahaman sejarah dalam Gereja Katolik. Yaitu ajaran yang tersentralistik dan terinstitusi dalam birokrasi agama. Tradisi Ritual dalam Katolik nantinya ditelusuri sejarahnya dengan melihat kemunculan dan perkembangan agama Kristen pada umumnya. Teologi Katolik yang sudah bersentuhan pada aspek budaya bahkan hingga politik bangsa Romawi dijabarkan akar sejarahnya hingga berujung pada pemahaman tradisi yang ada sebelum kristianitas ada. Pada ranah spiritual akan ada benturan prinsip hingga nantinya akan diketemukan nilai-nilai universalnya.

---

<sup>11</sup> Rodney Stark, *One True God*, hlm. 89-90.

## 2. Telaah Simbol dalam Obyek Kajian Agama

Simbol berasal dari bahasa Latin yaitu *sym-ballion* yang bermakna melemparkan bersama suatu benda (perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Dalam kamus Bahasa Inggris simbol bermakna lambang, tanda. Sejalan dengan pemaknaannya dalam bahasa Arab yaitu *ramz* yang berarti isyarat dan tanda.<sup>12</sup> Dalam pengertian ini, sebuah tanda dapat dimaknai simbol apabila terdapat pada hubungannya seperti pada tahapannya berikut:

- a. Hubungan tanda dan acuan berupa hubungan kemiripan (icon).
- b. Hubungan tanda dan acuan berupa kedekatan eksistensi (index).
- c. Hubungan tanda dan acuan berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional (symbols).<sup>13</sup>

Maka lebih jauh Arthur Asa Berger, mengklasifikasikan simbol seperti berikut:

- a. *Konvensional*, kata-kata yang ada untuk menyebut/ menggantikan sesuatu.
- b. *Accidental*, lebih individu, tertutup dan berhubungan dengan kehidupan pribadi seseorang.
- c. Universal, sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang.<sup>14</sup>

Dari sini pemaknaan simbol berkutat pada apa yang ada di balik sebuah tanda, sehingga pemahaman simbol membutuhkan kepekaan pada hal-hal yang konvensional, aksidental maupun universal. Sehingga kesulitan

<sup>12</sup> Ibrahim Anis, dkk., *Mu'jamul Wasit*, (Beirut: Daar al Fikr, t.t), hlm. 372.

<sup>13</sup> Panuti Sudjiman dan A.J.A Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 8-9.

<sup>14</sup> Dikutip dalam F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm 29.

memahaminya adalah logika di baliknya yang terkadang tidak sama dengan proses keseharian manusia.

Pada dimensi agama, simbol merupakan unsur penting karena agama adalah media hubungan dengan *supra-being* yang membutuhkan usaha manusia setinggi-tingginya. Seperti sebuah definisi, agama yang dicetuskan Max Muller, yaitu usaha untuk memahami apa-apa yang tak dapat dipahami dan untuk mengungkapkan apa yang tak dapat diungkapkan, sebuah keinginan kepada sesuatu yang tidak terbatas.<sup>15</sup> Di balik irasionalitasnya itu, simbol dapat dilihat dalam agama terdapat banyak pada dimensi ritusnya, karena dengan memaknai hal-hal simbolik, maka aspek aksidentalis dalam agama akan terpenuhi sehingga tujuan keagamaan akan mudah dicapai.

Pada aspek ritual sebuah pemahaman keagamaan akan tercapai dengan mendalami makna simboliknya, sehingga sebuah ritual tidak hanya akan menjadi sebuah hal tanpa makna belaka.

### **3. Peran Simbol dalam Agama Katolik**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Kristen banyak menonjolkan aspek *Exoteric*. Sehingga dalam hal ini memerlukan peran simbol sebagai media utama penerapan aspek kejiwaannya. Hal ini seperti terlihat pada karakteristik ritual-ritual yang banyak berbentuk simbolik. Begitu pun yang terdapat dalam Gereja Katolik, perihal simbolik diutamakan dalam ajaran-ajarannya. Seperti yang nampak pada acara-acara, seperti Misa dan Paskah. Bentuk media-media keagamaan, seperti air suci dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Dikutip dalam Emile Durkheim, *Sejarah Agama*, diterjemahkan oleh Inyiak Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005), hlm. 50.

Berangkat dari hal ini, simbol sangat berperan besar dalam mempengaruhi pola keagamaan umatnya. Pola ini pula yang berpengaruh dalam bentuk-bentuk keagamaan seperti *Devosi*. Dari sinilah pemaknaan simbolik ini juga berpengaruh pada teologi keagamaan Katolik dalam bentuk *Devosi Maria*. Maka pemaknaan substansi akan simbol ini pula yang turut memunculkan dinamika penafsiran keagamaan dalam Katolik.

Dari karakteristik Kristen yang lebih menggunakan media simbol dalam penjiwaan keagamaannya, agama ini lebih banyak menekankan substansi daripada pemahaman realitas. Bahkan dari semua agama di dunia, agama Kristen adalah agama yang paling kecil kemampuannya untuk mengadakan pemisahan antara fakta keagamaan dan fakta sejarah.<sup>16</sup>

Pada konteks Katolik, konsekuensi dari sentralisasi memunculkan konsep tentang tokoh keagamaan yang memiliki otoritas dalam menyampaikan penafsiran keagamaan tunggal. Maka kajian penelitian ini memperlihatkan bagaimana Alexander Hislop melihat hal-hal yang ada dalam teologi Katolik secara kritis dalam pemikirannya yang isinya sangat berlawanan dalam penafsiran Katolik.

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini berbentuk *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), karenanya langkah-langkah yang perlu dilakukan penulis adalah

---

<sup>16</sup> F.W Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 32.

melalui tahapan-tahapan berupa pengumpulan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan pada pengklasifikasian dan analisisnya.

Sedangkan pada proses analisisnya, penelitian ini melakukan studi perbandingan, dengan metode komparatif-dialektis, sehingga pada akhirnya akan diperoleh sintesa dari dua teori yang dibenturkan. Pada umumnya, metode komparatif adalah studi tentang tipe-tipe yang berbeda dari kelompok-kelompok fenomena, untuk menentukan secara analitis faktor-faktor yang membawa kepada kesamaan dan perbedaan-perbedaan.<sup>17</sup>

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di sini terpaut pada obyek utama penelitian tentang sebuah buku yang dikaji, yaitu pada karya Alexander Hislop yang berjudul, *Two Babylons, The Papal Worship Proved to be The Worship of Nimrod and His Wife*. Dengan memfokuskan pada aspek yang diteliti, yaitu pemahaman simbol konsep ibu-anak yang terdapat dalam buku tersebut.

Setelah itu, buku-buku sekunder diperlukan sebagai alat untuk membedah pemahaman yang dikaji dalam sumber primer dia atas. Yaitu melalui metode-metode dan media yang mengantarkan pada pemahaman atas simbol yang dianalisis. Di antaranya pada pembelajaran semiotika sebagai ilmu yang membedah pemaknaan simbol. Maka dari buku-buku sekunder ini, bisa dimunculkan kesimpulan yang didapat dari pemahaman simbol yang dikaji secara lebih obyektif dan komprehensif.

---

<sup>17</sup> Marisasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, diterjemahkan oleh kelompok studi agama "Driyarkara", (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 32.

Pengolahan data dalam skripsi ini menggunakan pendekatan historis dengan metode deskriptif-analitik. Yaitu melalui pemaparan data-data yang kemudian dianalisis dengan kebenaran historis kemudian ditelusuri pemaknaannya dengan pemahaman linguistik sebagai pemaknaan makna-makna dari data-data yang telah dipaparkan tadi. Maka metode penelitian ini mencakup pada dua hal, yaitu, *pertama*, pemaparan data-data historis tentang simbol-simbol yang dikaji yaitu simbol konsep ibu dan anak dalam pandangan umum pada teologi Katolik dan konsep simbol yang ada dalam teori Alexander Hislop dalam buku yang dikaji dalam skripsi ini. *Kedua*, kedua konsep tadi akan dianalisa dengan memunculkan data-data yang berkaitan sebagai pemahaman historis, kemudian dipahami lebih jauh secara linguistik guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima Bab. Bab pertama berisikan pendahuluan sebagai pengantar yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab kedua, menyajikan pemahaman tentang simbol secara umum dan kaitannya dengan pemahaman obyek kajian yang akan dianalisa. Pada subbab pertama, akan diberikan gambaran umum terlebih dahulu yaitu dengan memaparkan makna simbol tadi yang telah disepakati dan yang telah dipahami oleh kebanyakan umat Katolik pada umumnya. Di sini akan disajikan pemahaman

mainstream paham Katolik secara umum. Dengan demikian, maka nanti akan ditemukan perbedaannya pemahaman simbol yang kedua pada bab selanjutnya.

Bab ketiga memaparkan secara lebih terperinci tentang topik yang dijadikan kajian utama, yaitu pemikiran Alexander Hislop tentang simbol-simbol teologi Katolik yang berbeda dengan pemikiran mainstream pada umumnya. Bab ini memuat penjelasan tentang simbol-simbol, khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu konsep ibu dan anak sebagai simbol dalam teologi Katolik yang dipahami sebagai adaptasi dari tradisi kuno Babilonia.

Bab keempat berisikan analisa dalam kedua bab sebelumnya. Pada bab ini akan dijelaskan relevansi pemahaman historis tentang simbol yang dikaji dan menemukan pemaknaannya secara linguistik. Sehingga akan didapatkan pengetahuan komprehensif dalam memahami kedua hal tersebut, di mana nantinya akan ada kesimpulan dalam persamaan dan perbedaan dari kedua pemaknaan simbol ini. Bab ini adalah sintesa dari kedua bab sebelumnya sebagai dua buah premis yang didealektikakan.

Bab kelima adalah penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran. Ini mempertegas kembali jawaban dari rumusan masalah yang merupakan kesimpulan pada ringkasan bab-bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan penyajian serta analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep Simbol Ibu-anak dalam pandangan Gereja Katolik dan Pemikiran Hislop.
  - a. Gereja Katolik dalam perjalanan sejarahnya mengalami masa yang kompleks. Ajaran Gereja lambat laun bergesek dan beradaptasi dalam nilai-nilai budaya masyarakatnya, sehingga memunculkan tradisi keagamaan yang simbolik. Seperti bentuk Devosi Maria, bentuk ini adalah penghormatan yang istimewa karena perannya sangat agung sebagai Bunda Yesus. Dari hubungan ibu-anak ini, dipahami bahwa Gereja mengedepankan pemaknaan simbolik dalam diri Maria sebagai seorang bunda yang sangat menyayangi anaknya. Terlepas dari aspek historis tentang kesamaannya dengan bentuk pengkultusan seorang ibu, Maria dalam pandangan Gereja Katolik, digambarkan sebagai mediasi menuju Yesus karena keberadaannya sebagai anggota Gereja yang maha unggul.
  - b. Sedangkan dalam pemikiran Alexander Hislop, konsep simbol ibu-anak ditekankan kesamaannya dengan praktek penyembahan pada ibu sebagaimana yang ada pada tradisi pagan sebelum Kristianitas ada. Dari kesamaan sejarah ini, konsep simbol ibu-anak yang telah ada dalam Katolik mengarah pada pengkafiran. Karena penghormatan telah bergeser

pada bentuk penyembahan yaitu dalam hal ini ibu lebih diutamakan dari seorang anak (Maria dan Yesus).

2. Persamaan dan Perbedaan dua pandangan.

- a. Persamaan kedua konsep ini mengacu pada kesepahaman dalam konteks historis, yaitu Gereja Katolik mengakui akan adanya penyaduran tradisi Yunani dan Romawi. Konstantinus adalah tokoh yang berperan besar dalam hal ini. Kemudian Hislop menelusuri akar tradisi Yunani dan Romawi tersebut dengan menyimpulkan, bahwa tradisi tersebut berasal dari Babilonia. Karena Babilonia adalah peradaban tertua di dunia yang berpengaruh budayanya hingga ke wilayah lainnya, termasuk pada peradaban Yunani dan Romawi. Gereja Katolik tidak terlalu banyak menyanggah hal ini, karena agama takkan lepas dari kebudayaan penganutnya. Hal ini dapat di toleransi sejauh tidak ada kesalahpahaman pada pemaknaan dimensi normatif agama.
- b. Perbedaan kedua pandangan ini adalah pengaruh korelasi historis tadi dalam dimensi teologis. Pandangan Gereja Katolik menekankan korelasi historis ini hanya sebagai kulit luar hingga yang terpenting adalah memahaminya dalam substansi pada makna simboliknya. Yaitu nilai-nilai transenden yang ada dalam budaya telah bergeser maknanya kepada ajaran kristiani yang sebenarnya. Namun Hislop dalam hal ini menyatakan nilai-nilai teologis tradisi ini juga telah masuk pada pola keagamaan umat Katolik. Ini dilihatnya dalam realitas sosial yang ada pada umat Katolik sejak abad pertengahan.

## B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, dapat dimunculkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinamika ajaran keagamaan Kristen menekankan pemahaman keberagamaan harus didasari pada pemahaman intelektual, penghayatan emosional dan pemaknaan spiritual. Karena pola keberagamaan yang tidak didasarkan hal ini hanya akan membakukan agama pada penafsiran yang tidak kontekstual. Sehingga akan muncul kesadaran kolektif pada nilai-nilai universal. Dengan demikian, penafsiran teks keagamaan dilakukan tidak secara tekstual saja. Karena agama walaupun sebagai upaya dalam hubungannya dengan tuhan, tapi agama tak lepas dari hal-hal manusiawi. Yaitu dalam interaksinya dengan manusia.
2. Upaya memahami pemikiran seseorang hendaknya tidak dilihat dari satu sudut pandang semata. Karena pemberian pada satu sudut pandang hanya akan membutakan pemahaman sudut pandang yang lain. Sebagai akademisi, kita harus melihat berbagai hal tidak hanya pada teksnya saja, namun juga pada konteksnya, sehingga pada akhirnya akan didapatkan pemahaman yang obyektif dan komprehensif.

## C. Kata-kata Penutup

Demikianlah karya ini dibuat dengan sadar dan semaksimal mungkin dalam keterbatasan kredibilitas penulis. Berbagai bentuk kesalahan tentu saja akan didapatkan karena tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Jadi, kritikan dan saran diperlukan guna meningkatkan wawasan dan tradisi keilmuan yang dialektis menuju perkembangan khazanah keilmuan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aland, Kurt. *A History of Christianity; From the Beginnings to the Threshold of Reformation*, Volume 1. Translated by James L. Schaaf, Philadelphia: Fortress Press, tt.
- Anis, Ibrahim dkk. *Mu'jamul Wasit*, Beirut: Daar al Fikr, t.t.
- Darminta, J. "Wanita Simbol Manusia di Hadapan Allah", Majalah *Rohani*, Tahun XXX VIII, No. 12, Desember, 1991.
- Dhavamony, Marissasusai, *Fenomenologi Agama*, diterjemahkan oleh kelompok studi agama "Driyarkara", Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Dilistone, F.W, *The Power of Symbols*, diterjemahkan oleh A. Widya Martaya, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Djam'anuri, M.A, *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran* Yogyakarta, Pustaka Rihlah, 2003.
- Durkheim, Emile, *Sejarah Agama*, diterjemahkan oleh Inyiak Ridwan Muzir Yogyakarta: IRCiSoD, 2005.
- Fromm, Erich, *Cinta, Seksualitas, dan Matriarkhi: Kajian Komprehensif tentang Gender*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Groenen, C. OFM, *Mariologi; Teologi dan Devosi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Harjawiyata, Frans OCSO. *Kehidupan Devosional*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hislop, Alexander, *Two Babylons; The Papal Worship Proved to be the Worship of Nimrod and His Wife*, diakses dari <http://www.cuttingedge.org/thetwoBabilons.pdf>. diakses pada tanggal 23 januari 2010.
- Indonesian Bible Society, *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, The Gideons International, tt.
- Kristiyanto, A. Eddy, OFM. *Maria dalam Gereja; Pokok-Pokok Ajaran Konsili Vatikan II Tentang Maria Dalam Gereja Kristus*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mardianto, *Devosi Maria dalam Gereja Katolik*, Fak. Ushuluddin, Perbandingan Agama 1998.

Marzedeq, A.D.E.L, *Parasit Akidah; Perkembangan Agama-Agama Kultur dan Pengaruhnya Terhadap Islam di Indonesia*, Bandung: Syaamil, 2005.

O' Collins Gerald SJ dan Edward G. farrugia, SJ. *Kamus Teologi (A Concise Dictionary of Theology)*, diterjemahkan oleh I. Suharyo, PR. Yogyakarta: Kanisius; 1996.

Panitia kehidupan doa FIC, *Maria; Pemikiran Mengenai Maria dan Doa-Doa Kepada Bunda Kita*, Yogyakarta: Kanisius, tt.

Paritanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, tt.

Rambe, Hildebrandt, Markus. "Penuntun Simbol-simbol Ibadah Kristen; Sebuah Ensiklopedi Dasar", *INTIM - Jurnal STT Intim Makasar*, Edisi Khusus 2004.

Schneiders, Nicolas martinus Cicm, *Orang Kudus Sepanjang Tahun*, Jakarta; Obor, 1993.

Scott, John W. *Book Review - The Two Babylons by Alexander Hislop, 1916 - A Look at the Roman Catholic Church*,  
[http://EzineArticles.com/?expert=John\\_W.\\_Scott](http://EzineArticles.com/?expert=John_W._Scott) diakses pada tanggal 20 Juli 2010.

Sudjiman, Panuti dan A.J.A Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Wikipedia Online, *Alexander Hislop Biography*, diakses dari <http://www.wikipedia.net>, pada tanggal 28 maret 2010.

---

\_\_\_\_\_, *Scottish Disruption of 1843*, diakses dari <http://www.wikipedia.net>, pada tanggal 20 Juli 2010.

Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam; Suatu Telaah Analitis atas Teori Sosiologi Max Weber*, diterjemahkan oleh Hanurianto, Yogyakarta: Rajawali Press, tt.

Verhaak,. Chr. *Sejarah Perkembangan Iman dari Awal Sampai Dengan Masa Kini dan Sejarah Perkembangan Iman di Indonesia*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik PRADNYAWIDYA, 1987.

W. Scott, John. *Book Review - The Two Babylons by Alexander Hislop, 1916 - A Look at the Roman Catholic Church*, diakses dari [http://EzineArticles.com/?expert=John\\_W.\\_Scott](http://EzineArticles.com/?expert=John_W._Scott) pada tanggal 20 Juli 2010.

W.D, D.D Davies, F.B.A dan Louis Finkelstein, D. Litt, D.H.L, *The Cambridge History Of Judaism, Volume I; Introduction the Persian Periode*, New York, Cambridge University Press, 1984.

Woodrow, Ralph. *Babylon Mystery Religion*, diakses dari <http://be-e.info/wancil/page1/files/Babilon.pdf>. diakses pada tanggal 20 Mei 2010.

# CURRICULUM VITAE

## Pendidikan

## 1. Formal

- a. MI Nasyiatul Ulum Kraksaan Probolinggo Tahun 1992-1998
  - b. MTs Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun 1998-2001
  - c. MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2001 - 2004
  - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 - 2010

## 2. Non Formal

- a. PP. Bahrul Ulum Besuk Probolinggo Tahun 1998-2001
  - b. PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2001 - 2004